

Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Melalui Penggunaan Media Diorama di Sekolah Dasar

Lia Sri Budiani*, Astri Sutisnawati, Luthfi Hamdani Maula

Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Indonesia

*Corresponding Author: liasribudiani038@ummi.ac.id

Abstract

This study was carried out on the grounds of the lack of ability of elementary school students to write descriptive essays. This was revealed from initial observations which showed that students seemed to have difficulty in writing descriptive essays so that the learning outcomes of writing descriptive essays were very low. To overcome this, diorama media is thought to be a solution to the problem. The purpose of this study was to improve the description writing skills of grade IV students of SDN 2 Pameungpek. The subjects of this study were 34 grade IV students of SDN 2 Pameungpek. As a research method, the PTK method is used which is carried out in two cycles, each of which consists of several stages, namely planning, implementation, observation and reflection. In this study, interviews, questionnaires and essay tests were used as data collection techniques to check the ability to write descriptive essays. This analysis process consists of filling out creative thinking questionnaires, pre-test, implementation of activities and post-test. The results showed an increase in the average score of descriptive essay writing skills from the beginning of the pre-cycle obtained an average grade score of 54.35%, cycle 1 rose to 65.26%, while cycle II became 75.12%. Based on these results, it was found that using diorama media in learning Indonesian can improve the skills of writing description essays for elementary school students.

Keywords: Writing skills; Essay Description; Diorama Media

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan dengan alasan kurangnya kemampuan siswa sekolah dasar menulis esai deskriptif. Hal ini terungkap dari observasi awal yang menunjukkan bahwa siswa tampak kesulitan dalam menulis esai deskriptif sehingga hasil belajar menulis karangan deskriptif sangat rendah. Untuk mengatasinya, media diorama diduga dapat menjadi solusi untuk persoalan itu. Tujuan dari penelitian ini untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa kelas IV SDN 2 Pameungpek. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 2 Pameungpek yang berjumlah 34 orang. Sebagai metode penelitian digunakan metode PTK dimana dilaksanakan dalam dua siklus yang masing-masing terdiri dari beberapa tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Dalam penelitian ini wawancara, angket dan tes esai digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk mengecek kemampuan menulis esai deskriptif. Proses analisis ini terdiri dari pengisian kuisioner berpikir kreatif, pre-test, pelaksanaan kegiatan serta post-test. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata kemampuan menulis esai deskriptif dari mulai prasiklus diperoleh skor rata-rata kelas 54,35%, siklus 1 naik menjadi 65,26%, sedangkan siklus II menjadi 75,12%. Berdasarkan hasil tersebut, ditemukan bahwa dengan menggunakan media diorama dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: Keterampilan menulis; Karangan deskripsi; Media Diorama

Article History:

Received 2023-03-21

Revised 2023-06-08

Accepted 2023-06-27

DOI:

10.31949/educatio.v9i2.4865

PENDAHULUAN

Menulis adalah suatu metode untuk mengungkapkan ide atau emosi yang ada dalam pikiran kita melalui tulisan, baik itu perasaan sedih maupun bahagia. Ini merupakan proses menyampaikan pesan menggunakan bahasa tulisan sebagai sarana atau mediana (Idarlianti, 2018). Menurut Apriyanti, & fadhilaturrahmi, (dalam Sidabutar, 2021) Menulis dianggap sebagai kegiatan mendasar untuk dipelajari setelah membaca, dimana seseorang saat menulis tentu memiliki tujuan yang ingin diutarakan. Menulis membutuhkan penggunaan lambang grafis agar orang lain dapat membaca dan memahaminya serta mewakili bahasa. Tujuan menulis adalah agar pembaca atau pendengar dapat merasakan penghayatan yang imajinatif terhadap suatu hal, Jadi seakan- akan mereka mengalaminya sendiri dan mengetahuinya secara langsung (Aswat et al., 2019).

Di jenjang sekolah dasar menulis dibagi 2 bagian, menulis permulaan serta menulis lanjutan. Pendidikan dasar dimulai di kelas 1-3, sedangkan menulis lanjutan di kelas 4-6. Untuk mengembangkan keterampilan menulis, terutama pada kelas tinggi di sekolah dasar, siswa harus dikenalkan dengan berbagai karangan dan diajarkan cara menulisnya. Salah satu jenis karangan tersebut adalah karangan deskripsi. KBBI mendefinisikan deskripsi sebagai penjabaran atau uraian tentang sesuatu secara jelas dan rinci. Karangan deskripsi bertujuan untuk melukiskan suatu hal dengan jelas dan rinci. Karangan deskripsi berfungsi untuk mendeskripsikan atau menyampaikan gambaran yang sangat detail sehingga pembaca seakan-akan menyaksikan, mendengar, membaca bahkan merasakan segala sesuatu yang dideskripsikan (Mirnawati & Firman, 2019). Dari sini diperoleh kesimpulan bahwasanya esai deskriptif adalah jenis esai yang melukiskan secara rinci beberapa keadaan atau peristiwa sebagaimana kita sendiri yang melihat dan merasakannya. Keraf (dalam Inggriyani & Pebrianti, 2021) menjelaskan bahwa karangan deskripsi memiliki beberapa ciri- ciri antara lain: (1) mengandung perincian sehingga objeknya tampak jelas dihadapan pembaca, (2) membangkitkan kesan dan imajinasi pada pembaca, (3) membuat orang lain tertarik dengan penjelasan menarik (4) mengungkapkan karakteristik fisik dan detail suatu objek, (5) memakai bahasa yang hidup, kuat dan penuh semangat. Namun, menuliskan pikiran dengan baik tidaklah mudah karena membutuhkan keterampilan dalam menulis. Semua itu dapat diperoleh melalui pembelajaran dan latihan yang konsisten (Inggriyani & Pebrianti, 2021).

Beberapa tantangan dan kesulitan membuat karangan deskripsi yaitu menemukan ide untuk tulisan dan memilih kosakata yang tepat untuk menyusun kalimat (Nurhuda, dalam Inggriyani & Pebrianti, 2021). Maka dari itu, kemampuan menulis karangan deskripsi sangat tergantung pada pengetahuan peserta didik dan kondisi lingkungan belajar yang mendukung. Berdasarkan observasi awal terhadap siswa kelas IV SDN 2 Pameungpeuk, diketahui bahwa siswa memiliki keterampilan menulis karangan yang sangat kurang. Dua puluh lima dari 34 siswa (73%) memperoleh hasil dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sementara sembilan siswa lainnya (27%) memenuhi KKM. Dilihat dari kondisi objektif ini, dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru hanya menerapkan metode ceramah tanpa memakai media atau model ajar yang menarik minat siswa.

Hal ini menjadikan guru sangat berperan, guru tidak hanya harus menguasai mata pelajaran, tetapi juga memahami dan menguasai teknik pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Penggunaan alat bantu pengajaran seperti media gambar dalam konteks mata pelajaran dapat menciptakan pembelajaran yang tepat guna, efektif dan efisien (Alawia, 2019). Istilah “media” berasal dari bahasa latin artinya penghubung yang dapat menjembatani antara sumber informasi dan penerima informasi (Jakiyaki, 2018). Maka dari itu peneliti memilih strategi untuk menyelesaikan masalah ini menggunakan media diorama sebagai salah satu sarana pembelajaran untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menarik.

Diorama adalah representasi miniatur tiga dimensi yang berusaha melukiskan pemandangan nyata. Adegan yang mendukung proses pembelajaran dapat ditampilkan dalam diorama yang menggambarkan kejadian sebenarnya, seperti tokoh sejarah, tokoh terkait, kondisi alam, atau kondisi kota (Sapitri et al., 2021). Media diorama adalah bentuk panorama miniatur tiga dimensi, dimaksudkan untuk memvisualisasikan panorama nyata (Aris & Afina, 2022). Terdapat beberapa kelebihan media diorama, antara lain: (1) mampu menggambarkan objek sesuai dengan keadaan nyata, (2) dapat digunakan berulang kali, tidak hanya sekali pemakaian, (3) bahan yang diperlukan untuk membuat media diorama mudah didapatkan, (4) mampu

menampilkan detail dalam kondisi yang sulit terlihat, dan (5) penggunaan media diorama dapat memicu minat dan motivasi siswa untuk mendapatkan pengalaman belajar yang lebih baik. Namun, terdapat juga beberapa kekurangan media diorama, seperti: (1) membutuhkan kreativitas yang tinggi dari guru dan siswa dalam proses pembuatannya, (2) membutuhkan biaya dan jangka waktu karena sifatnya yang tiga dimensi, (3) tidak menyajikan unsur gerakan dalam tampilannya untuk meminimalisir kesalahan interpretasi terhadap suatu peristiwa yang terdapat dalam media diorama, dan (4) tidak cocok digunakan dalam jumlah besar. Berdasarkan pendapat diatas, media diorama memiliki kelebihan dan kekurangan yang perlu diatasi agar tidak menghambat proses pembelajaran (Rizqiya, 2022).

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Yana, & Damayanti, 2018) menggunakan media diorama sangat tepat untuk pembelajaran menulis deskripsi. Sedangkan pada penelitian sebelumnya (Ghiffari, 2018), penggunaan media diorama menyebabkan keterampilan menulis karangan deskripsi meningkat. Menurut beberapa peneliti sebelumnya, peneliti merasa tertarik dan ingin mencoba menggunakan media yang sama yaitu media diorama, sehingga penulis mengambil judul “Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Melalui Penggunaan Media Diorama Di Sekolah Dasar”. Penulis berharap penggunaan media diorama mampu meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis esai deskriptif.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilaksanakan adalah PTK. Menurut Mustafa et al., (dalam Abdillah, 2021). PTK Merupakan varian khusus dari varian tindakan (Action researt) PTK mempunyai andil yang signifikan dan strategis dalam usaha meningkatkan mutu kegiatan belajar mengajar. Sedangkan menurut Marta (dalam Sanita et al., 2020) mengemukakan, PTK adalah penelitian yang dilaksanakan oleh guru dengan semua siswa di kelas sebagai subjek untuk perbaikan proses. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 2 Pameungpeuk Desa Cihamerang Kecamatan Kabandungan, Sedangkan sasaran penelitian yaitu siswa kelas IV yang berjumlah 34 orang. Maksud dari penelitian ini yaitu ingin melihat peningkatan keterampilan siswa menulis esai deskriptif.

Wawancara, kuesioner, dan tes esai digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang kemampuan menulis esai deskriptif. Untuk sampai pada suatu kesimpulan, peneliti akan melakukan analisis, mengisi angket, keterampilan berfikir kreatif, melakukan tindakan dan mengikuti postes. Penelitian ini menggunakan asesmen tes dan asesmen non tes melalui wawancara dan observasi. Penelitian ini dilaksanakan di awal pembelajaran (pre-test), akhir pembelajaran (post-test) untuk mengetahui seberapa besar peningkatan keterampilan esai deskriptif sebelum dan setelah memakai diorama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan di bulan Mei 2023 dalam dua siklus dimana tiap siklus mencakup 2 sesi. Untuk mendapatkan informasi peneliti melakukan observasi, wawancara dengan narasumber dan angket sehingga dapat dipaparkan temuan dari hasil penelitian tersebut. Menurut observasi yang dilaksanakan selama proses pembelajaran didapatkan hasil yang sangat baik yaitu peserta didik memberi salam, memperhatikan dengan baik ketika guru memperlihatkan bahan ajar, merespon motivasi yang guru berikan sebelum memulai kegiatan pembelajaran, memperhatikan hasil ketika guru menjelaskan topik bahkan peserta didik dapat menyelesaikan tugas dari guru. Sedangkan menurut wawancara bersama narasumber dengan penggunaan media diorama membuat pembelajaran lebih antusias, lebih seru sehingga siswa tidak mudah bosan, bahkan pembelajaranpun menjadi lebih efektif karena siswa akan lebih fokus terhadap kegiatan pembelajaran, tetapi ada kendala dalam penggunaan media diorama antara lain yaitu sarana dan prasarana yang tidak memadai, kesulitan dalam mengatur waktu untuk pembuatan media pembelajaran, bahkan dalam pemilihan media harus disesuaikan dengan materi serta karakteristik siswa. Adapun dari hasil angket siswa tentang menulis karangan melalui media diorama diperoleh hasil yaitu menyatakan bahwa menggunakan diorama dalam menulis esai deskripsi membuat peserta didik lebih berkesan, lebih menyenangkan, lebih antusias, anak semakin tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, bahkan membuat pemahaman materi pelajaran menjadi lebih mudah.

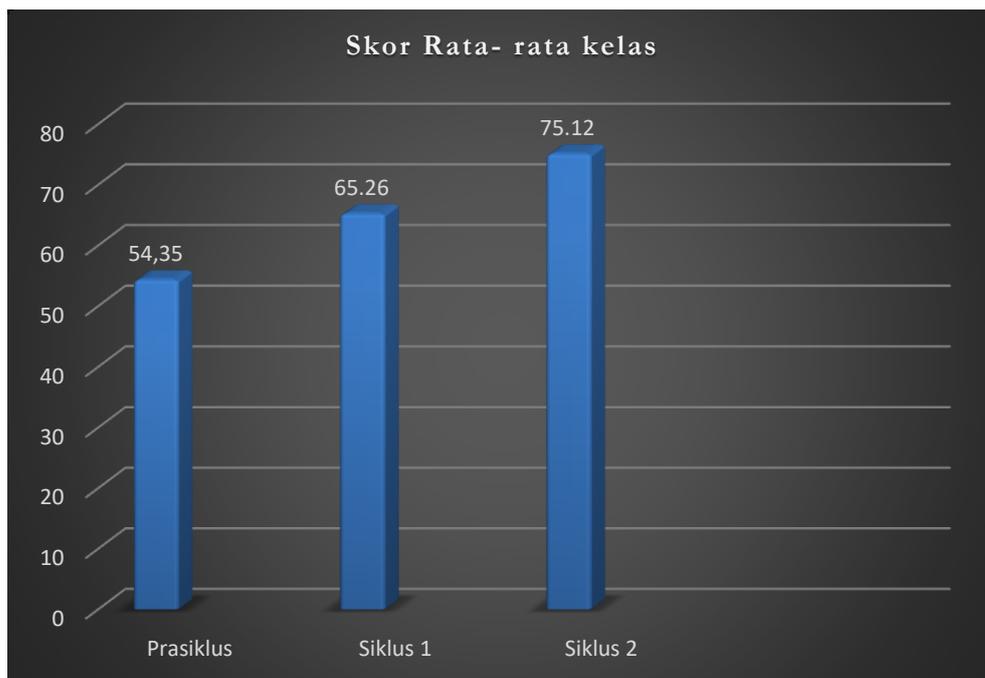


Diagram peningkatan hasil rata-rata keterampilan menulis karangan deskripsi siswa

Berdasarkan data dari gambar menunjukkan hasil belajar meningkat, rata-rata kelas saat prasiklus adalah 54,35. Dari 34 siswa terdapat 24 orang siswa (71%) mendapat nilai dibawah KKM, Sedangkan 10 orang siswa (29%) sesuai KKM. Siklus pertama rata-rata siswa yaitu 65,26 dimana yang memperoleh skor dibawah KKM 16 orang (47%) dan yang mencapai KKM 18 orang (53%), namun siklus 11 nilai rata-rata kelas adalah 75,12. Dari 34 orang yang belum memenuhi KKM 6 orang (18%) sedangkan 28 orang mencapai KKM (82%). Berdasarkan hasil pengamatan tersebut terlihat nilai rata-rata siswa siklus pertama dan kedua meningkat dibandingkan dengan saat prasiklus.

Media diorama berhasil meningkatkan keterampilan menulis esai deskriptif. Media tiga dimensi bisa memperlihatkan bagaimana suatu objek maya berubah membentuk sesuatu yang nyata, maka media diorama bisa dimanfaatkan untuk mempermudah siswa dalam memahami pelajaran yang masih abstrak (Wardoyo et al., 2022). Diorama dapat menjadi alat yang efektif untuk mengembangkan keterampilan siswa sekolah dasar dalam menulis karangan deskripsi. Media diorama dapat digunakan di dalam kelas oleh guru karena banyak memiliki banyak keunggulan disbanding media lainnya (Purba et al., 2023). Proses pembuatan diorama ini dapat merangsang imajinasi siswa, memungkinkan mereka untuk membuat gambaran mental tentang objek yang mereka buat. Hal ini akan membantu mereka mengembangkan kemampuan menyampaikan gambaran mental tersebut dalam bentuk tulisan.

Dalam menulis deskripsi diorama, siswa perlu secara rinci menggambarkan setiap elemen yang ada didalamnya. Hal ini membantu siswa untuk memahami pentingnya detail dan memberikan Latihan dalam menggambarkan objek- objek secara terperinci dalam tulisan mereka. Saat menulis deskripsi diorama, siswa perlu mengorganisir kalimat secara berurutan dan kohesif untuk menjelaskan elemen- elemen didalamnya. Proses ini membantu mereka dalam mengembangkan kemampuan menyusun kalimat yang baik dan logis. Mayoritas peserta didik mampu menulis esai deskriptif sesuai isi ide, tata bahasa, struktur gaya pilihan, kosa kata dan ejaan. dan tanda baca yang tepat. Hal ini sejalan dengan penggunaan media diorama yang mendorong pengamatan siswa terhadap berbagai objek dalam diorama yang disajikan oleh guru., sehingga siswa dapat menuangkan imajinasi mereka dalam karangan deskripsi yang baik. Keterampilan anak kelas IV SDN 2 Pameungpeuk dalam membuat karangan deskripsi meningkat akibat penggunaan media diorama di dalam kelas. Kesimpulan ini diperkuat oleh penelitian Lukman et al., (2022) yang menunjukkan guru perlu mempersiapkan pelajaran dengan mempertimbangkan kesiapan siswanya, menggunakan strategi yang efisien,

dan memasukan media dan teknologi ke dalam materi pembelajaran untuk menjadikan pembelajaran lebih menarik dan menantang. Selain itu, penelitian (Aliyyah et al., 2022) juga menekankan pentingnya guru menerapkan prinsip manajemen kelas, termasuk variasi dalam penggunaan media dan gaya pengajaran untuk menghindari kejenuhan. Dengan demikian, media diorama digunakan sebagai alat pembelajaran bagi siswa kelas IV untuk menuangkan imajinasi mereka dalam bentuk tulisan karangan deskripsi.

KESIMPULAN

Menurut hasil analisis penelitian sebelum diberikan perlakuan yaitu menulis karangan deskripsi tanpa menggunakan media diorama, dari 34 orang yang memperoleh hasil dibawah KKM 24 orang (71%), Sedangkan yang mencapai KKM sebanyak 10 orang (29%), sehingga hasil rata-rata siswa di kelas yang diperoleh pada prasiklus adalah 54,35. Namun setelah diberikannya perlakuan yaitu dengan digunakannya media diorama dalam kegiatan pembelajaran ada 6 orang memperoleh skor kurang dari KKM (18%) dan sisanya 28 orang (82%) mencapai KKM, jadi hasil rata-rata siswa di kelas yang diperoleh adalah 75,12 dimana (nilai KKM 65). Hal ini menunjukkan adanya peningkatan setelah diberikannya perlakuan jadi disimpulkan penggunaan media diorama saat pembelajaran bahasa indonesia dapat meningkatkan keterampilan menulis esai deskriptif siswa kelas IV di SDN 2 Pameungpeuk.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, L. A. et al. (2021). *Pengertian Tindakan Kelas Teori Dan Penerapannya*. Indramayu: C.V Adanu Abimata.
- Alawia, A. (2019). Penerapan Media Gambar Lingkungan Sekitar Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Di Sekolah Dasar. *Pedagogik Journal Of Islamic Elementary School*, 2(2), 147-158.
- Aliyyah et al. (2022). *Manajemen Kelas Strategi Guru Dalam Menciptakan Iklim Belajar Menyenangkan*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Aris, I. E., & Afina, F. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Diorama Terhadap Hasil Belajar Kognitif Ipa Materi Siklus Air Pada Siswa Kelas V SD Negeri Kebanyakan Kota Serang. *Pelita Calistung*, 3(01), 1-14.
- Aswat, H., Basri, M., Kaleppon, M. I., & Sofian, A. (2019). Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi Menggunakan Media Gambar. *Jurnal Pendidikan dan pengajaran*, 11. <https://osf.io/preprints/inarxiv/pq324/>
- Damayanti, M. I. (2018). Efektivitas Penggunaan Media Diorama Dalam Pembelajaran Menulis Deskripsi Di Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(7).
- Ghiffari, M. H. (2018). *Penggunaan Media Diorama Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Pada Siswa Kelas II SDN Gading Watu Gresik* (Doctoral dissertation, Wijaya Kusuma Surabaya University).
- Idarliati, I. (2018). Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Dengan Menggunakan Media Gambar. *Pedagogik journal of Islamic elementary school*, 1(1), 57-72.
- Ingriyani, F., & Pebrianti, N. A. (2021). Analisis Kesulitan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 7(01), 1-22.
- Lukman, H. S., Sutisnawati, A., & Elnawati, E. (2022). Modul Ajar Matematika SD Berdasarkan perspektif Tpack-21. *Aksioma: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 11(4), 3225-3236.
- Mirnawati, M., & Firman, F. (2019). Penerapan Teknik Clustering Dalam Mengembangkan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas IV MI Pesantren Datuk Sulaiman Palopo. *Jurnal Studi Guru dan pembelajaran*, 2(2), 165-177.

-
- Purba, N. A., Sidebang, R., & Simanungkalit, A. (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Melalui Penggunaan Media Diorama Pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(1), 1-10.
- Rizqiya, H. M. (2022). *Penerapan Media Pembelajaran Diorama Untuk Meningkatkan Motivasi Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Ilmu Pendidikan Sosial di MI NU Nurul Haq Kudus* (Doctoral dissertation, IAIN KUDUS).
- Sanita, S., Marta, R., & Nurhaswinda, N. (2020). Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Dengan Metode Pembelajaran Field trip. *Journal on Teacher Education*, 2(1), 239-246.
- Sapitri, N., Guslinda, G., & Zufriady, Z. (2021). Pengembangan Media Diorama Untuk Pembelajaran IPS Kelas IV Sekolah Dasar. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(6), 1589-1598.
- Sidabutar, Y. A. (2021). Pengaruh Kemampuan Berfikir Kreatif Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5379-5385.
- Wardoyo, S. Armariena, D. N., & Prasrihamni, M. (2022). Pengaruh Media Diorma Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas III Di Sekolah Dasar. *IRJE: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 918-925.
- Zakiyayati. (2020). *Pengembangan Media Diorama Sub Tema Manusia Dan Lingkungan Kelas V Di SDN 7 Bukit Tunggal Palangka Raya*. Skripsi IAIN Palangkaraya.